

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA AUDITOR INTERNAL DALAM MENCEGAH
TERJADINYA FRAUD KREDIT FIKTIF PADA PT.BANK MUAMALAT
CABANG MAKASSR**

ANDI WAWING SRIANI

10573 04349 13



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA AUDITOR INTERNAL DALAM MENCEGAH
TERJADINYA FRAUD KREDIT FIKTIF PADA PT.BANK MUAMALAT
CABANG MAKASSAR**

ANDI WAWING SRIANI

10573 04349 13

**Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi
pada Jurusan Akuntansi**

Universitas Muhammadiyah Makassar

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lantai 7

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA AUDITOR INTERNAL
DALAM MENCEGAH TERJADINYA FRAUD
KREDIT FIKTIF PADA PT. BANK MUAMALAT
CABANG MAKASSAR
NAMA : ANDI WAWING SRIANI
NO. STAMBUK : 105730434913
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI (S1)
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Dosen
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada Hari Senin, 12 Februari 2018. Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Februari 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Sultan Sarda, MM
NBM : 1030311


Chairul Ichsan, SE, M.Ak
NIDN : 0908028803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasudong, SE, MM
NBM : 1063078


Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA
NBM : 1073428



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama ANDI WAWING SRIANI, Nim 105730434913 ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor SK 17 Tahun 1439 H/ 2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin, 12 Februari 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Jumadil Awal 1439 H
Makassar,
12 Februari 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Dr. H. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua: Ismail Rasulong, SE, MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris: Drs. H. Sultan Sarda, SE, M.Si

(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji:

- a) Dr. H. Ansyarif Khalid, SE, M.Si, Ak, CA

- b) Muchriana Muchram, SE, M.Si, Ak, CA

- c) Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

- d) Dr. Edi Jusriadi, SE, MM

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”.

(HR. TURMUDZI)

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang di berikan kepada sama dengan para nabi”

(HR. DAILANI DARI ANAS R.A)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku yang telah bersabar dalam membiayai saya selama menjalani proses perkuliahan, dan untuk teman teman yang telah setia membantu saya sampai skripsi ini selesai.

ABSTRAK

ANDI WAWING SRIANI, stambuk105730434913, **Analisis Kinerja Auditor Internal Dalam Mencegah Terjadinya Fraud Kredit Fiktif PT. Bank Muamalat Cabang Makassar.** Di bombing oleh Sultan Sarda dan Chairul Ichsan

Latar belakang penelitian ini di lihat dari maraknya pemberitaan mengenai terjadinya fraud di instansi perbankan terkhusus nya mengenai fraud kredit fiktif, untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya fraud kredit fiktif pihak perbankan membutuhkan auditor internal.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah auditor internal dapat mencegah terjadinya fraud kredit fiktif.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini data kualitatif yaitu data yang di peroleh dari perusahaan, baik secara lisan maupun tulisan, Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi linear sederhana dan pengelola data primer menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Hasil penlitian, Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis diperoleh bahwa Kinerja Auditor Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud Kredit Fiktif. Pengujian pengaruh variable Kinerja Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud Krdit Fiktif dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 3,497 dan t table sebesar 2.590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t hitung lebih besar dari pada t table dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variable Kinerja Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud Krdit Fiktif. Sehingga di nyatakan bahwa kinerja auditor dapat mencegah terjadinya fraud kreditfiktif.

Kata kunci :*Kinerja Auditor Internal, Pencegahan Fraud KreditFiktif*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**Analisi Kinerja Auditor Dalam Mencegah Terjadinya Fraud Kredit Fiktif Pada PT. Bank Muamalat Cabang Makassar**” dapat diselesaikan. Semoga skripsi sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya skripsi yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:.

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. Sultan Sarda, MM dan Chairul Ichsan. SE. M.AK selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak. CA selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.
6. Keluarga, atas do'a dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.
7. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata – kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari Anda dan demi perbaikan skripsi ini di waktu yang akan datang.

Makassar, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN i

HALAMAN PENGESAHAN ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian kinerja 5

B. Pengertian audit 6

C. Kinerja audit internal 6

D. Independensi	10
E. Kompetensi	12
F. Lingkup Pekerjaan	15
G. Pengertian <i>fraud</i>	16
H. Jenis jenis <i>fraud</i>	17
I. Tindakan pencegahan <i>fraud</i>	19
J. Penelitian terdahulu.....	22
K. KerangkaPikir	24
L. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Metode Pengumpulan Data	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Definisi Operasional.....	28
E. Populasi dan Sampel	30
F. Metode Analisis	30

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	32
B. Visi dan Misi Organisasi	36
C. Tujuan Berdiri Bank Muamalat Indonesia, Tbk	36
D. Struktur Organisasi.....	38
E. Kegiatan Usaha PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	39

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
B. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	59

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Distribusi dan Pengembalian Kuesioner	44
Jenis Kelamin Responden	45
Pendidikan Terakhir	45
Usia Responden.....	46
Masa Kerja	46
Uji Statistik Deskriptif	47
Uji Validitas Data.....	51
Uji Reliabilitas.....	52
Uji Multikolinieritas.....	50
Uji Hipotesis.....	52
Uji Parsial (Uji F).....	57
Uji Koefisien Determinasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

KerangkaPikir	25
StrukturOrganisasi.....	38
UjiNormalitas.....	53
UjiHeteroskedastisitas.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua organisasi,apapun jenis,bentuk,skala operasi dan kegiatannya memiliki resiko terjadinya *fraud* atau kecurangan tersebut,selain member keuntungan bagi pihak yang melakukannya,juga membawa dampak yang cukup fatal,seperti misalnya hancurnya reputasi organisasi,kerugian organisasi,kerugian keuangan negara,rusaknya moralnya karyawan serta dampak dampak negara lainnya.

Meraknya pemberitaan mengenai investasi terhadap indikasi terjadinya penyimpangan (*fraud*) di dalam perusahaan dan juga pengelolaan negara di surat kabar dan televise seharusnya dapat meningkatkan kesadaran intern suatu perusahaan/organisasi dalam mencegah terjadinya *fraud*.walaupun saat ini sorotan utama sering terjadi pada manajemen puncak perusahaan atau organisasi, atau pun pejabat tinggi suatu instansi,namun sebenarnya penyimpangan perilaku (*fraud*) trsebut juga bisa terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi salah satunya seperti pada industry perbankan.

Berbagai kasus kejahatan (*fraud*) pada institusi perbankan akhir akhir ini adalah *fraud* kredit fiktif, *fraud* perbankan yang belakangan terus

meningkat di nilai telah mengorbankan kepentingan public khususnya para pemilik dana atau nasabah.

Menurut Bank Indonesia (BI) selaku pengawas perbankan menyatakan bahwa fraud perbankan terjadi karena system pengembangan Anti *Fraud* di Indonesia kurang di kembangkan. Selain itu, masalah *fraud* perbankan tidsk hanya menyangkut masalah aturan dan *Standard Operational Procedure (SOP)*, tapi juga di perlukan komitmen dan atensi pegawai bank dalam mencegah potensi terjadinya resiko dari *fraud*.

Berdasarkan global survey yang di laksanakan pada tahun 2008-2009, Bank Indonesia menyatakan bahwa pada rentang dua tahun tersebut terjadi 1.849 tindakan fraud dari 100 negara di mana 80% umumnya di lakukan oleh pihak internal industry perbankan dengan kerugian 5% per tahunnya.

Kejadian fraud perbankan pada umunya bersifat besembunyi, sehingga suatu industry perbankan harus menerapkan suatu strategi anti fraud yang dapat berjalan secara berkesinambungan dan harus melibatkan semua pihak perbankan mulai dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi hingga ke level terendag dalam industry perbankan tersebut.

Dalam konteks organisasi bank, fungsi satuan kerja audit intern, satuan Kerja Manajemen Risiko Dan Satuan Kerja Kepatuhan dalam segala perangkatnya hanya mampu untuk memastikan apakah suatu system dan pengendalian telah ada dan bekerja namun efektifitas dari suatu system pengendalian tetap menajdi tanggung jawab dan komitmen bersama pihak

perbankan. Dan seorang auditor internal pada suatu bank berfungsi membantu manajemen bank dalam melawan tindakan fraud. Di mana melawan tindakan fraud ini di laksanakan dalam tiga tahap, yaitu pencegahan terhadap fraud, pendeteksian fraud, serta penginvestigasian fraud. Kinerja yang optimal dari seorang auditor internal juga sangat di perlukan dalam mencegah terjadinya fraud kredit fiktif karena dengan mencegah terjadinya fraud tersebut, maka penyalahgunaan atau penyimpangan atas assetperbankan (*Asset Missappropriation*) dapat diminimalisir.

Dari latar belakang yang di uraikan di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “ Analisis Kinerja Auditor Internal Dalam Mencegah Terjadinya Fraud Kredit Fiktif”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kinerja auditor internal dapat mencegah terjadinya *fraud* kredit fiktif”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui kinerja audit internal dalam mencegah *fraud* kredit fiktif.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagian berikut:

- a) Sebagai bahan masukan maupun bahan informasi bagi pihak manajemen
- b) Sebagai bahan acuan atau bahan referensi bagi pihak pihak yang melakukan penelitian sehubungan dengan masalah yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kinerja

Menurut Wibowo (2008 : 7) kinerja berasal dari pengertian *performance*. Adapula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Dengan demikian, kinerja adalah tidak hanya tentang hasil kerja, namun juga termasuk tentang apa yang di kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Sedangkan menurut Sadarmayanti (2007 : 259), kinerja terjemahan dari *performance* berarti :

- a) Perbuatan, pelaksanaan pekerjaan, prestasi kerja, dan pelaksanaan pekerjaan yang berdaya guna
- b) Pencapaian / prestasi seseorang yang berkenaan dengan tugas yang di berikan kepadanya.
- c) Hasil kerja yang dapat di capai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Kinerja audit internal adalah suatu pencapaian hasil kerja dari seorang karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Kinerja ini

dapat di ukur atau d nilai, baik pada manusia pekerja, mesin – mesin, maupun keadaan suatu perusahaan. Adapun yang menajdi indicator dari kinerja auditor internal adalah :

B. Pengertian Audit

Definisi audit sangat terkenal adalah definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement Of Basic Auditing Concept*) yang mendefinisikan audit sebagai suatu sitematik dalam menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri mengenai tentang berbagai tindakan dab kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi asersi tersebut dengan kriteria yang telah di tentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang bersangkutan.

Menurut Agoes, Sukrisno (2004 : 3) auditing adalah suatu pemeriksaan yang di lakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah di susiun oleh manajemen, beserta catatan catan pembukuan dan bukti bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan kewajaran laporan keuangan tersebut.

C. Kinerja Audit Internal

1. Aspek pengelolaan kegiatan audit iternal

Aktivitas audit intern adalah memeriksa dan menilai efektivitas dan kecukupan dari system pengendalian internal yang ada dalam organisasi tanpa fungsi audit intern dewan direksi tidak dapat

memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja organisasi

Audit intern pada dasarnya bertujuan untuk memberikan bantuan kepada manajemen dan dewan direkso dalam melaksanakan tanggung jawab secara efektif mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya wajar

Ruang lingkup audit internal mencakup pengujian dan pengevaluasian kelayakan dan keefektifan pengendalian intern dan kualitas kinerja yang berdasarkan tanggung jawab telah di tetapkan termasuk :

- a) Mereview realibilitas dan integritas informasi keungan dan operasional
- b) Mereview system yang salah
- c) Mereview sarana pengaman aktiva, dan bila perlu menverifikasi keberadaan aktiva tersebut
- d) Menilai keekonomisan dan efesiensi penggunaan sumber daya
- e) Mereview operasi atau program

Ruang lingkup pekerjaan satuan kerja audit intern mencakup seluruh aspek dan aspek kegiatan perusahaan yang secara langsung / tidak langsung di perkirakan dapat mempengaruhi tingkat terselenggaranya perusahaan secara baik. Namun perlu di ingat bahwa dengan tidak adanya pembatasan ruang lingkup audit ini, berarti tuntutan kinerja auditor

internal semakin besar atau dapat di katakana masalah ini tidaklah ringan dan memerlukan upaya peningkatan yang terus menerus

Internal audit di lakukan agar semua rencana gyang sudah di susun dan di putuskan di eksekusi dengan baik agar bisa berjalan dan tidak menyimpang agar tujuan si manajemen dapat terujud.

Untuk mencapai tujuan internal audit, ini yang harus di lakukan oleh auditor internal :

- a) Memastikan kebijakan rencana serta prosedur yang telah di tetapkan sebelumnya oleh manajemen untuk di taati
- b) Menilai kebaikan, mengembangkan pengendalian secara efektif dengan biaya yang wajar, serta mengetahui bagus tidaknya system pengendalian yang ada.

2. Program audit intern

Supaya dalam pelaksaian program audit intern efektif dan efisien maka di perlukan adanya rencana yang berkaitan dengan subjek yang di periksa, dalam perncanaaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan waktu pekerjaan harus di laksanakan dan di haruskan membuat program secara tertulis.

Program audit intern di buat dan di susun serta di kembangkan untuk aktivitas audit intern yang akan di laksanakan dalam waktu tertentu. program audit intern berperan penting dalam menunjang keberhasilan operasi audit intern, tanpa program yang baik ,hasil audit

dapat menyimpang atau penekanan audit yang berlebihan dari sewajarnya terhadap suatu intern tertentu / tidak tepatnya pelaksanaan audit.

Penyusunan program pemeriksaan harus disesuaikan dengan kondisi organisasi perusahaan, adakalanya beberapa organisasi perusahaan memiliki kegiatan yang sering berubah ubah dari waktu ke waktu dan adapula organisasi yang kegiataannya relatives stabil / terdiri atas beberapa unit organisasi yang kegiatannya bersifat sama. Oleh Karena itu harus di gunakan program pemeriksaan yang tepat.

Terdapat dua macam pemeriksaan, yaitu :

- a) Program pemeriksaan individual
- b) Program pemeriksaan proforma

Program pemeriksaan dapat di siapakan sebelum pelaksanaan survai pendahuluan terjadi perubahan kegiatan yang di periksa, maka program pemeriksaan tersebut harus di sesuaikan dengan kondisi / perubahan tersebut.

Fungsi pengelolaan audit internal adalah fungsi yang bukan hanya melihat, mengukur, dan memastikan suatu perilaku management system organisasinay telah mengikuti management system yang sudah di tetapkan, tetapi lebih dari itu juga dapat membantu menilai kelemahan dari management system, memberikan saran langkah corrective action improvement management sistem yang di perlukan, bahkan mendorong langkah impleentansi tersebut.

Sedangkan secara kegiatan internal audit adalah menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan management system internal yang ada dalam organisasi, sehingga tahap fungsi internal audit, management tidak memiliki sumber informasi internal yang independen mengenai kinerja organisasi.

D. Independensi

Menurut Mulyadi dan Purwaderaja (2002 : 26) independensi adalah tidak keadaan bebas dari pengaruh, tidak di kendalikan oleh pihak lain dan tergantung dengan orang lain. Artinya keberadaan kita adalah mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Auditor internal harus bersikap independen dalam melaksanakan pekerjaannya karena hal tersebut berkaitan dengan kepentingan umum. Auditor internal harus independen dalam tiga aspek yaitu, independen dalam fakta, independen dalam penampilan, dan independen dalam keahlian.

Independensi merupakan dasar dari struktur filosofi profesi. Pendapat dari seorang akuntan public berapapun kompeten akuntan public tersebut dalam melaksanakan audit atau jasa attestasi lainnya akan menjadi kurang bernilai jika akuntan public tersebut tidak independen. akuntan public diuntut harus bertindak independen dalam segala hal artinya para anggotanya harus bertindak objektivitas.

Kode etik akuntan public menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan public untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Independen berarti akuntan public tidak mudah di pengaruhi.

Menurut Ruchat Kosasih (2000) , ada 4 jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan public , yaitu :

- a) *Self interest risk*, yang terjadi apabila akuntan public menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien
- b) *Self review risk*, yang terjadi apabila akuntan public melaksanakan penguasaan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang di buat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan
- c) *Advocacy risk*, yang terjadi apabila tindakan akuntan public menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klient
- d) *Client influence risk*, yang terjadi apabila akuntan public mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat

mengakibatkan intimidasi oleh atau keramah tamahan yang berlebihan oleh klien.

Arens dan Loebbecke (1995) mendefinisikan independensi dalam audit berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap tidak memihak ini dapat di klasifikasikan dalam dua sudut pandang yaitu

- a) Independensi dalam sikap mental yang berarti akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan
- b) Independensi dalam penampilan yang berarti akuntan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan.

Menurut Kasidi faktor faktor yang mempengaruhi independensi auditor meliputi ukuran KAP, lamanya hubungan audit dalam memberikan layanan jasa pada klien, biaya jasa audit, layanan jasa konsultasi, dan keberadaan komite audit.

E. Kompetensi

Dalam menunjang kinerjanya, auditor harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan pekerjaannya. Sebagai sebuah hubungan cara cara setiap individu memanfaatkan pengetahuan keahlian, dan perilakunya dalam bekerja, kompetensi di wujudkan dalam kinerja. Jadi kompetensi dapat di hubungkan ke hal hal yang berkaitan

dengan jenis tugas kontekstual tertentu, yakni berkenaan dengan apa yang harus di kerjaan dan sebgas apa pekerjaan yang di lakukan (sawyer, 2009 : 17).

Menurut mulyadi (2009 : 59) “ kompetensi di peroleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip.

Menurut Arens, et, al (2008:42) di bahasakan oleh Herman Wibowo “kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang di lakukan, serta mengikuti pendidikan professional berkelanjutan.

Ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi :

- a) Pengetahuan, yang meliputi masalah teknis, administrative, proses kemanusiaan, dan system
- b) Keterampilan, merujuk pada kemampuan seorang untuk melakukan suatu kegiatan
- c) Konsep diri dan nilai nilai, meruju pada sikap, nilai nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia berhasil dalam suatu situasi

- d) Karakteristik pribadi, merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan.
- e) Motif , merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan dorongan yang lain memengaruhi tindakan

Dreyfus dan Dreyfuss (198) dalam Elfarani (2007) membedakan pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap :

a) Novice

Yaitu tahap pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan atur yang tersedia, keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.

b) Advanced Beginner

Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan.

c) Competence

Pada tahap auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil di

sesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.

d) Proficiency

Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu instuisi mulai di gunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga di peroleh analisis yang substansial.

e) Expertise

Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian segala tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan peraturan yang ada.

F. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan dari seorang auditor internal antara lain :

- a) Tata kelola adalah kombinasi proses dan struktur yang di implementasikan oleh *board* untuk mengonfirmasikan, mengarahkan, mengelola, dan memantau kegiatan perbankan menuju pencapaian tujuan organisasi.
- b) Pengendalian internal adalah suatu proses yang di pengaruh oleh sumber daya manusia dan system teknologi informasi yang di

rancang untuk membantu perbankan mencapai tujuan. Pengendalian internal berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud, melindungi sumber daya perbankan baikberwujud (*asset*) dan tidak berwujud

- c) Audit teknologi informasi adalah suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti untuk menentukan apakah sebuah system computer telah dirancang untuk menjaga integritas data, menjaga asset dll.
- d) Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyimpanan informasi laporan keuangan kepada pihak pihak yang berkepentingan.
- e) Kecurangan adalah suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang dapat merugikan individu ataupun perusahaan
- f) Manajemen resiko adalah suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk di dalamnya penilaian resiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan pengelolaan sumber daya

G. Pengertian *fraud*

Black's law dictionary *fraud* menguraikan pengertian *fraud* mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang di upayakan oleh seseorang, untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran

yang salah satu atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat. Licik, tersembunyi dan setiap cara yang tak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu. Secara singkat dapat dikatakan fraud adalah perbuatan curang yang berkaitan dengan sejumlah uang atau property

Fraud kredit fiktif adalah suatu jenis kecurangan yang biasa terjadi pada institusi perbankan yang dilakukan oleh pihak debitur dengan menggunakan data yang dimanipulasi atau fiktif, dari pihak oknum bank sendiri memberikan kemudahan kepada si pelaku / debitur dengan melakukan penyimpangan atau ketentuan kredit yang berlaku.

H. Jenis Jenis *Fraud*

Menurut *The Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE)* atau asosiasi kecurangan bersertifikat, merupakan suatu organisasi profesional yang bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan yang berkedudukan di Amerika Serikat dan mempunyai tujuan untuk memberantas kecurangan, mengklasifikasikan fraud dalam beberapa klasifikasi, yaitu :

1. Penyimpangan atas asset (*asset missappropriation*)

Merupakan suatu bentuk fraud yang meliputi penyalahgunaan / pencurian asset atau harta perusahaan. Bentuk fraud ini juga dapat digolongkan ke dalam “ kecurangan kasa dan kecurangan atas persediaan

dan asset lainnya”. Dan *asset misappropriation* ini dapat di artikan sebagai suatu pernjarahan kekayaan perusahaan atau lembaga.

2. Kecurangan laporan keuangan (*financial statetment fraud*)

Merupakan suatu bentuk fraud yang di lakukan oleh manajemen suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakuka rekayasa keuangan (salah saji material) dalam penyajian laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan. Dan bentuk fraud bresifat financial dan non financial

3. Korupsi (*corruption*)

Merupakan suatu bentuk *fraud* yang di lakukan dengan cara menyelewengkan uang / barang milik perusahaan atau negara untuk keuntungan pribadi maupun orang lain, suka menerima uang sogokan atau menerima uang sogokan atau menerima uang dengan menggunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi. Bentuk fraud ini sering kali sulit di deteksi di karenakan para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan hasil korupsi secara bersama sama.

Sedangkan Delf (2004) menambahkan satu lagi jenis fraud yang *cybercrime*. *Cybercrime* adalah suatu jenis fraud yang paling canggih dan di lakukan oleh pihak yang memiliki keahlian khusus dalam bidang teknologi, yang tidak selalu di miliki oleh pihak lain. *Cybefrcrime* juga

akan menjadi jenis fraud yang paling di takuti di masa depan di karenakan teknologi yang berkembang dengan dan canggih.

Menurut Agoes, sukrisno (Fahmi, Idris, 2010 : 135), mengatakan bahwa kecurangan atau fraud biasa terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain :

1. *Intentional error*

Adalah kecurangan yang d sengaja dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dalam bentuk *window dressing* merekayasa laporan keuangan supaya terlihat lebih baik agar lebih mudah mendapat kredit dari bank.

2. *Unentintional error*

Adalah kecurangan yang terjadi secara tidak sengaja, misalnya penerapan standar akuntansu yang salah karena ketidaktahuan.

3. *Collusion*

Adalah kecurangan yang di lakukan oleh lebih dari satu orang, dengan cara kerja yang sama dengan tuuan menguntungkan orang orang tersebut, yang dapat merugikan perusahaan dan pihak ketiga.

I. Tindakan Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* aoleh seorang auditor internal merupakan salah satu perannya dalam kegiatan internal auditing pada suatu organisasi perusahaan. Auditor internal di haruskan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencegah adanya indikasi fraud pada organisasi /

perusahaan. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor internal termasuk pula pengetahuan mengenai karakteristik fraud, teknik fraud yang digunakan dalam melakukan fraud, dan jenis-jenis fraud yang mungkin terjadi pada berbagai proses bisnis. Seorang auditor internal dapat memfokuskan diri pada area-area yang memiliki risiko tinggi terjadinya fraud, seperti pada transaksi kas, rekonsiliasi bank, pengadaan, atau penjualan barang agar fraud tersebut dapat dicegah sedini mungkin. Menurut Albercht, dan Zimbelman (2009 : 109) ada beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen perusahaan dalam pencegahan fraud, yaitu :

1. Memiliki system pengendalian yang baik

Berkaitan dengan pengendalian internal, *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)* mengharuskan perusahaan untuk memiliki kerangka pengendalian internal sebagai berikut :

- a) Lingkungan pengendalian yang baik

Merupakan lingkungan kerja yang diciptakan oleh perusahaan bagi para karyawan unsur-unsur lingkungan pengendalian meliputi, peran dan contoh manajemen, Komunikasi manajemen, Penempatan yang tepat, Struktur organisasi yang jelas, Internal audit yang efektif

- b) Penilaian risiko

- c) Aktivitas pengendalian yang baik

Agar perilaku karyawan sesuai dengan apa yang di inginkan perusahaan, dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan, di perlukan lima prosedur pengendalian yang utama, Pemisahan tugas atau pengawasan ganda, System otorisasi, Pengecekan independen, Pengaman fisik, Dokumen dan pencatatan

- d) Arus komunikasi dan informasi yang baik
 - e) Pengawasan
2. Menghambat terjadinya kolusi
 3. Mengawasi karyawan dan menyediakan saluran telekomunikasi untuk pelaporan fraud
 4. Menciptakan gambaran hukuman yang akan diterima bila melakukan fraud
 5. Melakukan pemeriksaan secara proaktif

Sedangkan upaya dalam mencegah terjadinya fraud kredit fiktif antara lain :

1. Pihak internal bank
 - a) Dalam proses pemberian kredit senantiasa mengikuti prosedur dan ketentuan (SOP) yang berlaku
 - b) Melakukan penilaian yang seksama atas kemampuan debitur yang lazim menggunakan ukuran 5c yaitu character (watak), capacity (kemampuan), capital (modal) , collateral, condition of

ekonomi (prospek usaha), sehingga bank dapat mengetahui bahwa usaha proyek yang di biayai layak dan tidak fiktif.

- c) Bank harus menyusun mekanisme internal check antar bagian yang terlibat dalam pemberian kredit
 - d) File pemberian kredit harus di review secara berkala untuk memastikan terpenuhinya kelengkapan dokumnetansi kredit dan aspek legal
 - e) Satuan kerja audit intern harus melakukan pemeriksaan atas pemberian kretdit secara periodik
 - f) Memantau rekening pribadi pejabat bank secara periodik
2. Pihak eksternal bank
- a) Nasabah bank harus senantiasa memerthatikan prinsip prinsip kode etik yang ada
 - b) Tidak melakuakn manipulasi terhadap data data yang di berikan kepada bank
 - c) Jika melakukan indikasi pelanggaran atau korupsi oleh pejabat bank harus melaporkan kepada pejabat atasannya atau otoritas pejabat bank.

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian Ferry Dwi Rianto (2013), tentang hubungan kinerja auditor internal dengan pendeteksian kecurangan kredit fiktif pada koperasi simpan pinjam, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kinerja auditor internal dengan pendeteksian kecurangan kredit fiktif yang artinya Kinerja Auditor Internal dapat mendeteksi terjadinya fraud kredit fiktif pada KSP.

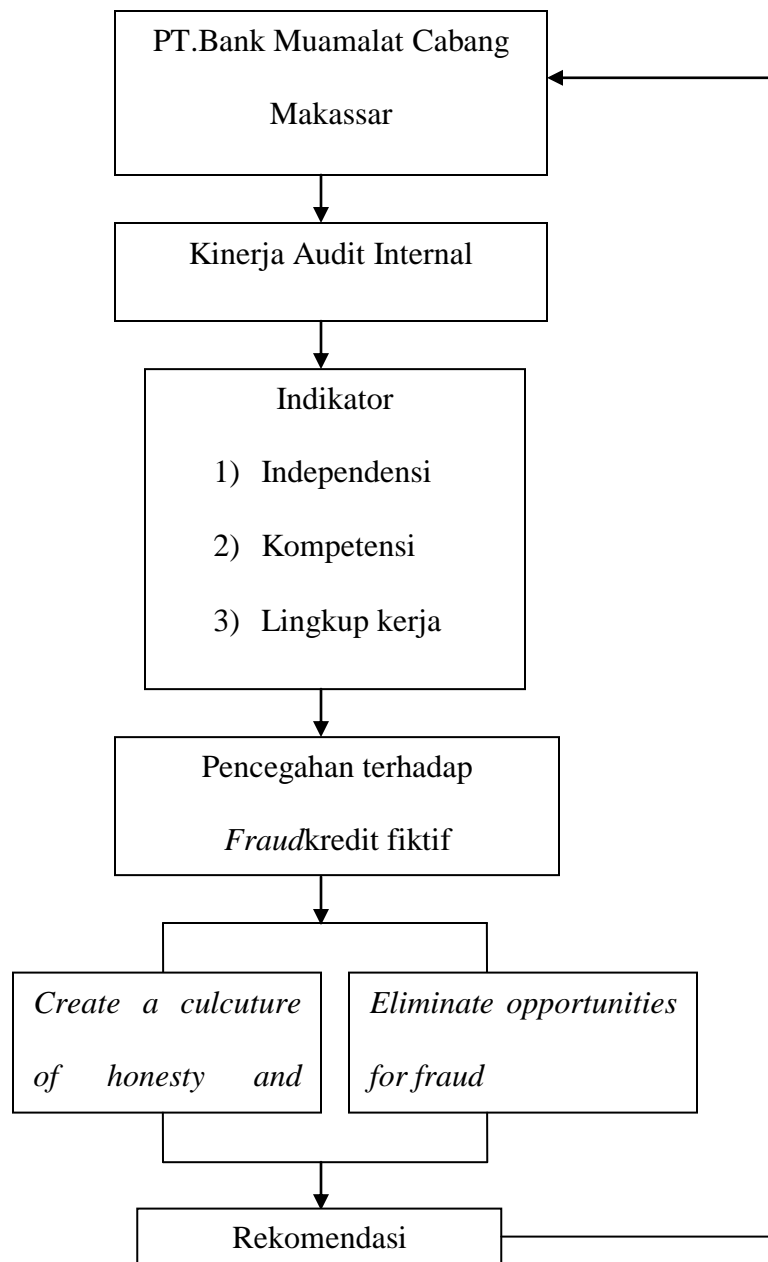
Penelitian Zakaria, Susela dan Zarina (2006), tentang peranan audit internal dan pencegahan fraud dalam menunjang efektifitas pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti tentang pembentukan fungsi audit internal dilembaga pendidikan di Malaysia dan juga mendapatkan persepsi manajemen terhadap peranan dan ruang lingkup audit internal dilembaga perguruan tinggi.

Penelitian Mihret dan Aderajew (2007), tentang peranan audit internal dan pencegahan fraud dalam menunjang efektifitas pengendalian internal. Auditor internal mempertimbangkan kompetensi, objektivitas serta kinerja auditor sama pentingnya dengan faktor yang mempengaruhi kualitas audit

Penelitian Maria Enawati (2005), tentang persepsi auditor internal dan auditor eksternal terhadap fraud audit dan fraud auditor dalam mendeteksi kecurangan, tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor internal dan auditor eksternal terhadap fraud audit dan fraud auditor

K. Kerangka Pikir

Salah satu perbankan di Makassar memiliki satuan kerja audit intern yaitu Grup Audit Intern (GAI), di mana auditor internal di dalamnya memiliki kinerja yang telah ditetapkan dan berdasarkan standar yang terdapat di Makassar tersebut. Salah satunya yaitu kinerja dalam mencegah terjadinya fraud (kecurangan). Setelah melaksanakan tindak pencegahan fraud kredit fiktif maka di haruskan adanya rekomendasi yang bertujuan agar kinerja Grup Auditor Intern kedepannya dapat lebih baik dalam mencegah fraud kredit fiktif dengan adanya rekomendasi.



L. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan , maka penulis mengemukakan hipotesis, yaitu “ Di duga bahwa kinerja auditor internal dapat mencegah terjadinya *fraud* kredit fiktif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Bank Muamalat Cabang Makassar yang bergerak di bidang pelayanan dalam bidang jasa perbankan yang beralamat di Jl.Dr.Sam Ratulangi, Makassar. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini berkisar (dua) 2 bulan

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data data melalui buku, literatur, dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan topik dan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data lapangan ini, digunakan teknik :
 - a) Wawancara, adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan.

- b) Dokumentasi, adalah mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang bersumber dari perusahaan maupun dari sumber lain (pustaka) agar dapat mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
- c) Kuesioner, adalah pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang harus di jawab oleh responden.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini data kualitatif yaitu data yang di peroleh dari perusahaan, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pimpinan dan perusahaan

D. Definisi Operasional

Untuk melakukan analisis yang tepat terhadap variable di perlukan definisi operasional variable. Variable padadasarnya bersumber dari suatu kosep yang bersifat abstrak tetapi merujuk pada objek tertentu yang konkrit.

Variable yang akan di ukur dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel kinerja auditor internal

- a) Independensi adalah bebas dari pengaruh, tidak di kendalikan oleh pihak lain dan tergantung dengan orang lain
- b) Kompetensi / kemampuan professional adalah cara cara setiap individu memanfaatkan pengetahuan keahlian, dan perilakunya dalam bekerja, kompetensi di wujudkan dalam kinerja.
- c) Lingkup pekerjaan meliputi tata kelola, pengendalian internal, audit teknologi informasi, pelaporan keuangan, kecurangan, dan manajemen resiko

2. Variabel pencegahan terhadap fraud

- a) *Create o culture of honesty and openness* adalah langkah yang harus di lakukan perusahaan untuk menciptakan budaya kejujuran dan keterbukaan.
- b) *Eliminate opportunities for fraud*, yaitu menghilangkan kesempatan untuk melakukan fraud dalam perusahaan.

Indikator yang variable ini diukur dengan menggunakan Skala likert. Setiap alternative jawaban atas pertanyaan yang di ajukan di berikan skor dengan pedoman sebagai berikut :

- a) Jika alternative jawaban 1 di beri skor 5
- b) Jika alternative jawaban 2 di beri skor 4

- c) Jika alternative jawaban 3 di beri skor 3
- d) Jika alternative jawaban 4 di beri skor 2
- e) Jika alternative jawaban 5 di beri skor 1

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah para Pegawai Grup Audit Intern (GAI) Bank Muamalat dan Pegawai bagian kredit

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini 12 dari Grup Audit Intern (GAI) dan 15 dari karyawan bagian kredit pada Bank Muamalat Makassar

F. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif pada

penelitian ini menyediakan tentang identitas responden terhadap variable penelitian.

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r hitung kurang dari nilai r table dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2005).

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ($>$) 0,60.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

5. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-

variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk

PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk didirikan pada 24 *Rabius Tsani* H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 *Syawwal* 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp.84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor

perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembayaran macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesi, 1996 ATM, serta 95.000 *merchant* debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia,

kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk *shar-e gold* dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh *merchant* berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance (New York)* serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia (Hong Kong)*.

B. Visi dan Misi Organisasi

1. Visi

“ The Best Islamic Bank And Top 10 Bank in Indonesia With Strong Regional Presence”

2. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

C. Tujuan Berdiri Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Adapun Tujuan Berdiri Bank Muamalat Indonesia yaitu:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, dan dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional, antara lain melalui:
 - a. Meningkatkan kualitas dan kualitas kegiatan usaha.
 - b. Meningkatkan kesempatan kerja.
 - c. Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan, yang selama ini masih

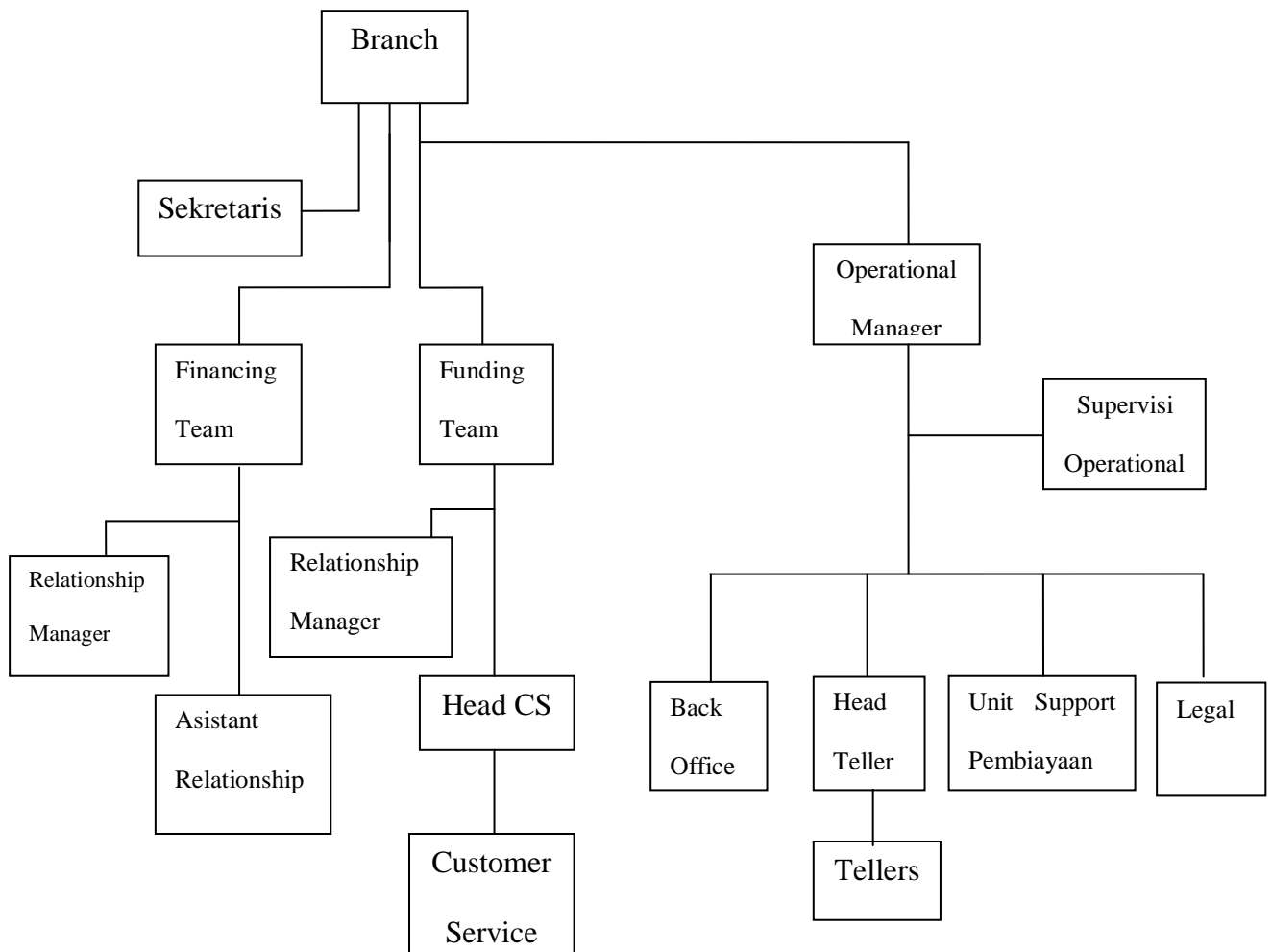
cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank karena masih menganggap bahwa bunga bank itu riba.

3. Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat bahwa sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga perbankan ke daerah-daerah terpencil.
4. Mendidik dan bimbingan masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

D. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

PT. BANK MUAMALAT,TBK. CABANG MAKASSAR.



Gambar 3. Struktur Organisasi

E. Kegiatan Usaha PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan Bank Konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Didasarkan pada prinsip *syariah*. Implikasinya, di samping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam juga adalah karena dalam prinsip *syariah* memiliki berbagai variasi *akad* yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk Bank Konvensional. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. diantaranya adalah.

1. Pendanaan, terdiri dari.
 - a. Giro *Wadiah* yang terdiri dari giro perorangan dan giro institusi.
 - b. Tabungan, yang terdiri dari:
 1. Tabungan Muamalat Reguler merupakan tabungan *syariah* dalam mata uang rupiah, dengan *akad mudharabah mutlaqah* (bagi hasil).
 2. Tabungan *E-Gold* Debit merupakan tabungan *syariah* dalam mata uang rupiah, dengan *akad mudharabah mutlaqah* (bagi hasil).

3. Tabungan Muamalat Prima tabungan prioritas yang didesain bagi nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil yang tinggi bahkan setara dengan Deposito.
4. Tabungan Wisata merupakan sebuah tabungan rencana yang didesain untuk memenuhi keinginan nasabah yang memiliki rencana untuk berwisata sehingga nasabah dapat merencanakan keinginannya tersebut sesuai dengan kemampuannya.
5. Tabungan Haji *Arafah Plus* merupakan Tabungan Haji dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan bagi masyarakat Muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah Haji secara regular maupun *plus*.
6. Tabungan Muamalat Umroh merupakan tabungan berencana dalam mata uang Rupiah yang akan membantu mewujudkan impian untuk berangkat beribadah Umroh.

c. Deposito yang terdiri dari:

1. Deposito *Mudharabah* merupakan Deposito *syariah* dalam mata uang Rupiah dan *US Dollar* yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal.
2. Deposito *Fulinves* merupakan Deposito *syariah* dalam mata uang Rupiah dan *US dollar* yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta perlindungan asuransi jiwa gratis.

2. Pembiayaan, terdiri dari:

a. Konsumen yang terdiri dari.

1. Pembiayaan Hunian *Syariah* merupakan produk pembiayaan yang menggunakan prinsip *syariah* dengan dua pilihan yaitu akad *Murabahah* (jual-beli) atau *Mutanaqishah* (kerjasama sewa).
2. AutoMuamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu konsumen untuk memiliki kendaraan bermotor dengan menggunakan prinsip syariah *murabahah* (jual-beli).
3. Dana Talangan Porsi Haji adalah pinjaman yang ditujukan untuk membantu konsumen mendapatkan porsikeberangkatan haji lebih awal, meskipun saldo tabungan haji belum mencapai syarat pendaftaran porsi. Produk ini berdasarkan prinsip *syariah* dengan *akad al-qardh* (pinjaman).
4. Pembiayaan *Muamalat Umroh* adalah produk pembiayaan yang akan membantu mewujudkan impian untuk beribadah Umroh dalam waktu yang segera. Produk ini berdasarkan prinsip *syariah* dengan *akad ijarah* (sewa jasa).
5. Pembiayaan Anggota Koperasi adalah produk pembiayaan konsumtif yang diperuntukkan bagi beragam jenis pembelian konsumtif kepada karyawan/ guru/ PNS (selaku *end user*) melalui koperasi. Produk ini berdasarkan prinsip *syariah* dengan *akad mudharabah* (bagi hasil) antara Bank dengan

koperasi atas pendapatan margin pembiayaan *murabahah* (jual beli) dari yang disalurkan kepada anggota.

b. Investasi yang terdiri dari.

1. Pembiayaan Investasi merupakan produk pembiayaan yang berdasarkan prinsip *syariah* dengan *akad murabahah* atau *ijarah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan investasi.
2. Pembiayaan Hunian *Syariah* Bisnis merupakan produk pembiayaan yang berdasarkan prinsip *syariah* dengan dua pilihan yaitu *akad murabahah* (jual-beli) atau *musyarakah mutanaqishah* (kerjasama sewa).

c. Modal kerja yang terdiri dari.

1. Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan prinsip *syariah* dengan pilihan *akad musyarakah*, *mudharabah*, atau *murabahah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja.
2. Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro *Syariah* (LKMS) adalah produk pembiayaan yang ditujukan untuk LKMS (BPRS/ BMT/ Koperasi) yang hendak meningkatkan pendapatan dengan memperbesar portofolio pembiayaannya kepada nasabah atau anggotanya (*end-user*). Produk ini menggunakan prinsip *syariah* dengan *akad mudharabah* atau *musyarakah*.
3. Pembiayaan Rekening Koran *Syariah* adalah produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan usaha

dalam mencairkan dan melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan. Produk ini menggunakan prinsip *syariah* dengan *akad musyarakah* dan skema *revolving*.

3. Layanan, terdiri dari.

a. *International Banking*, terdiri dari:

1. *Remittance* yang mencakup *Remittance* BMI – Bank, BMI –BMMB, BMI – NCB, dan Tabungan Nusantara.
2. *Trade Finance* yang mencakup Bank Garansi, Ekspor, Impor, Ekspor Impor *Non LC Financing*, SKBDN, *Letter of Credit, Standby LC*.
3. *Investment Service*.

b. Transfer

c. Layanan 24 jam, terdiri dari:

1. *SMS Banking*
2. *SalaMualamat*
3. *MuamalatMobile*
4. *Internet Banking*
5. *PC Bankin*

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap Grup Audit Intern Bank Muamalat. Dan karyawan bagian kredit. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

Tabel 4. Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	40
2	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	(13)
3	Jumlah kuisisioner yang kembali	27
4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	27

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Grup Audit Intern (GAI), DAN para pegawai bagian kredit pada PT. Bank Muamalat Makassar. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, kedudukan, dan masa kerja.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	13	48,15
Perempuan	14	51,85
Jumlah	27	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden, jumlah sampel terbanyak dalam penelitian ini adalah laki – laki sebanyak 20 orang atau 64,52%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 5. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
D3	7	25,93
S1	20	74,07
S2	0	0,00
S3	0	0,00
Jumlah	27	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden, jumlah sampel terbanyak adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 14 atau 45,16%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Tabel 6. Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
21 – 30 tahun	19	70,37
31 – 40 tahun	6	22,22
41 – 50 tahun	2	7,41
Diatas 50 tahun	0	0,00
Jumlah	27	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden, jumlah sampel terbanyak adalah responden yang memiliki usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 20 atau 64,52%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Responden

Tabel 6. Masa Kerja

lama bekerja	Frekuensi	Persentase
> 20 tahun	0	0,00
8 – 10 tahun	5	18,52
5 – 7 tahun	3	11,11
< 5 tahun	19	70,37
Jumlah	27	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden, jumlah sampel terbanyak adalah responden yang memiliki masa kerja < 5 Tahun tahun yaitu sebanyak 20 atau 64,52%.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor Internal dan Pencegahan Fraud Krdit Fiktif Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Auditor Internal	27	2,00	5,00	94,40	3,4963	,82345
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif	27	3,00	5,00	120,00	4,4444	,49094
0 - 1 = Sangat tidak Setuju 1,1 - 2 = Tidak Setuju 2,1 - 3 = Netral 3,1 - 4 = Setuju 4,1 - 5 = Sangat Setuju						

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel diatas menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1) Kinerja Auditor Internal (X)

Berdasarkan tabel diatas X_3 memiliki mean 3.49 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,823 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Pencegahan *Fraud* Kredit Fiktif (Y)

Berdasarkan tabel Y memiliki mean 4.44 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,490 dari nilai rata-rata jawaban responden.

b. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskriptif penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang di ajukan pada saat penelitian.

Deskriptif data hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan di sajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskriptif data dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :Kinerja Auditor Internal dan Pencegahan Fraud Krdit Fiktif. Hasil perhitungan statistic deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.Uraian singkat hasil perhitungan statistic deskriptif tersebut dikemukakan berikut ini.

Tabel. Tanggapan responden mengenai Kinerja Auditor Internal

Item		Frekuensi, skor, dan persentase					Total	Rata-rata
Pertanyaan		ST	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
Auditor internal melakukan pemeriksaan file pemberian kredit bebas dari pengaruh apapun, tidak di kendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung dengan pihak lain	F	0	8	1	11	7	27	3,63
	Skor	0	16	3	44	35	98	
	%	0,00	29,63	3,70	40,74	25,93	100	
Auditor internal harus bebas dari perasaan loyal atau merasa berkewajiban kepada pimpinan atau pegawai lain untuk mengubah dampak dari fakta yang di laporkan terkait kredit fiktif	F	1	11	6	6	3	27	2,96
	Skor	1	22	18	24	15	80	
	%	3,70	40,74	22,22	22,22	11,11	100	
Semakin tingginya tingkat pendidikan auditor internal maka kinerjanya terkait pencegahan fraud kredit fiktif akan semakin baik dan professional	F	1	10	3	7	6	27	3,26
	Skor	1	20	9	28	30	88	
	%	3,70	37,04	11,11	25,93	22,22	100	
Semakin tingginya tingkat pengalaman auditor internal dalam mencegah terjadinya fraud kredit fiktif maka fraud kredit fiktif dapat di minimalisir pada institusi perbankan	F	0	6	0	12	9	27	3,89
	Skor	0	12	0	48	45	105	
	%	0,00	22,22	0,00	44,44	33,33	100	
Auditor internal telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan lingkup pekerjaan salah satunya terkait dengan pencegahan fraud kredit kredit fiktif melalui pemeriksaan file	F	0	9	0	7	11	27	3,74
	Skor	0	18	0	28	55	101	
	%	0,00	33,33	0,00	25,93	40,74	100	
Rata-rata Keseluruhan								3,50

Sumber : Data Olah 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja audit internal sangat baik karena dari nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,50 dari 5. Dan berada pada skala yang baik dalam kinerja nya.

c. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r hitung kurang dari nilai r table dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2005)..

Tabel 13 menunjukkan hasil uji validitas pada empat variabel yang terdiri dari: , Kinerja Auditor Internal dan Pencegahan Fraud Krdit Fiktif.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan		r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kinerja Auditor Internal	P1	0,493	0.38	VALID
	P2	0,502	0.38	VALID
	P3	0,587	0.38	VALID
	P4	0,531	0.38	VALID
	P5	0,463	0.38	VALID
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif	P1	0,535	0.38	VALID
	P2	0,449	0.38	VALID
	P3	0,407	0.38	VALID
	P4	0,336	0.38	VALID
	P5	0,628	0.38	VALID
	P6	0,535	0.38	VALID
	P7	0,615	0.38	VALID
	P8	0,449	0.38	VALID
	P9	0,394	0.38	VALID
	P10	0,631	0.38	VALID

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variable ,Kinerja Auditor Internal dan Pencegahan Fraud Krdit Fiktif.memiliki nilai r -

hitung diatas r-table sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistic *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ($>$) 0,60. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	standar nilai	Keterangan
Kinerja Auditor Internal (X)	0,710	0.60	Reliabel
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif (Y)	0,769	0.60	Reliabel

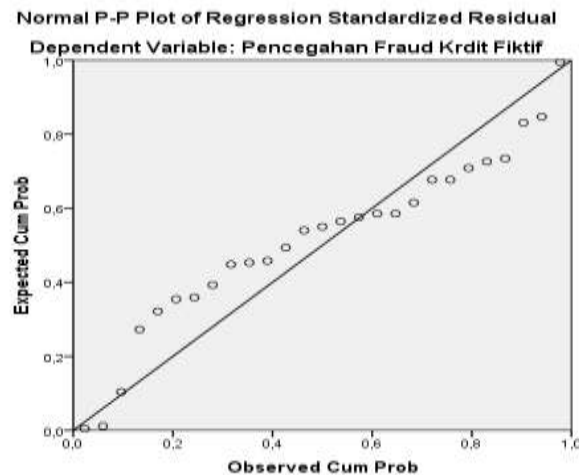
Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel Kinerja Auditor Internal, dan Pencegahan Fraud Krdit Fiktif mempunyai nilai *conbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan gambar 3 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal

ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

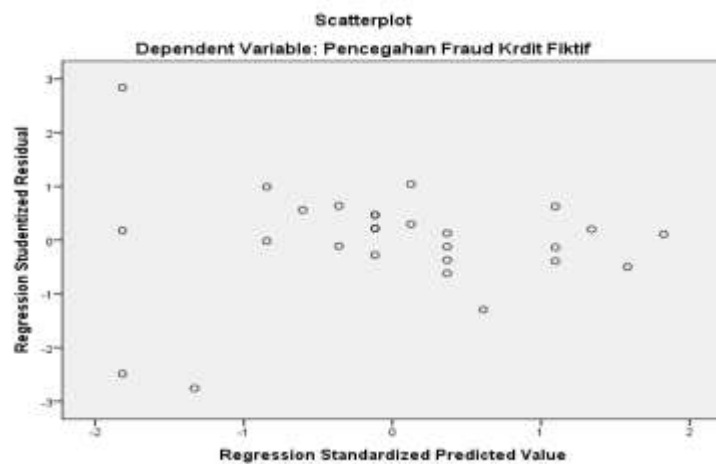
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kinerja Auditor Internal	1,000	1,000

Sumber : Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 15, terlihat bahwa variabel Kinerja Auditors Internal memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikoloniaritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2017

Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Berdasarkan gambar 4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak

terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Pencegahan Fraud Krdit Fiktif dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Kinerja Auditor Internal

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 16. Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,250	,351		9,268	,000
Kinerja Auditor Internal	,342	,098	,573	3,497	,002

Sumber : Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 3.250 + 0.342X + e$$

Hasil pengujian yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 3.250 artinya jika variabel Kinerja Auditor Internal bernilai 0 maka besarnya tingkat Pencegahan Fraud Krdit Fiktif yang terjadi adalah sebesar 3.250.
- b. Koefisien regresi $X = 0,342$ artinya jika Kinerja Auditor Internal naik sebanyak 1 satuan maka Pencegahan Fraud Kredit Fiktif meningkat sebesar 0,342. Arah kinerja auditor internal terhadap pencegahan fraud krdit fiktif adalah positif.

2) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,250	,351		9,268	,000
Kinerja Auditor Internal	,342	,098	,573	3,497	,002

Sumber : Data yang diolah, 2017

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Kinerja Auditor Internal (X) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Pencegahan Fraud Krdit Fiktif (Y).

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis diperoleh bahwa Kinerja Auditor Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud Kredit Fiktif. Pengujian pengaruh variabel Kinerja Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud Kredit Fiktif dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 3,497 dan t tabel sebesar 2.590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Kinerja Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud Kredit Fiktif. Sehingga dinyatakan bahwa kinerja auditor dapat mencegah terjadinya fraud kredit fiktif.

Dengan melakukan pemeriksaan yang menyeluruh dengan teliti dan melakukan analisa yang baik maka pencegahan dapat dilakukan. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa pemeriksaan audit internal berpengaruh dan dapat mencegah terjadinya fraud terhadap kredit fiktif. Dalam penerapannya audit internal melakukan pengumpulan data nasabah yang melakukan kredit dan mengambil sample untuk dilakukan observasi apakah kebenaran data yang ada pada kredit tersebut benar adanya. Dengan melakukan metode itu maka dapat dilihat ditemukan siapa yang melakukan kredit fiktif dan melakukan pencegahan agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari statistic deskriptif tabel X memiliki mean 3.49 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,823 dari nilai rata-rata jawaban responden, Berdasarkan tabel Y memiliki mean 4.44 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,490 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Variabel Kinerja Auditor Internal, dan Pencegahan Fraud Krdit Fiktif mempunyai nilai *conbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis diperoleh bahwa Kinerja Auditor Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud Kredit Fiktif. Pengujian pengaruh variabel Kinerja Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud Krdit Fiktif dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 3,497 dan t tabel sebesar 2.590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Kinerja Auditor

Internal terhadap Pencegahan Fraud Krdit Fiktif. Sehingga di nyatakan bahwa kinerja auditor dapat mencegah terjadinya fraud kredit fiktif.

Dengan melakukan pemeriksaan yang menyeluruh dengan teliti dan melakukan analisa yang baik maka pencegahan dapat dilakukan. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa pemeriksaan audit internal berpengaruh dan dapat mencegah terjadinya fraud terhadap kredit fiktif. Dalam penerapannya audit internal melakukan pengumpulan data nasabah yang melakukan kredit dan mengambil sample untuk dilakukan observasi apakah kebenaran data yang ada pada kredit tersebut benar adanya. Dengan melakukan metode itu maka dapat dilihat ditemukan siapa yang melakukan kredit fiktif dan melakukan pencegahan agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data analisis dan pembahasan tentang Analisis Kinerja Auditor Internal Dalam Mencegah Terjadinya *Fraud* Kredit Fiktif Pada PT. Bank Muamalat Cabang Makassar, dapat ditarik kesimpulan :

1. Kinerja auditor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
2. Pengujian pengaruh variabel Kinerja Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud Kredit Fiktif dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 3,497 dan t tabel sebesar 2.590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Kinerja Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud Kredit Fiktif. Sehingga dinyatakan bahwa kinerja auditor dapat mencegah terjadinya fraud kredit fiktif.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Auditor internal harus senantiasa meningkatkan kinerjanya agar *fraud* perbankan dapat dicegah sedini mungkin khususnya *fraud* kredit fiktif yang rawan terjadi.

2. Untuk mencegah terjadinya fraud kredit fiktif harus senantiasa meningkatkan Standar Operational Procedur (SOP) dan di perlukan adanya atensi dan komitmen dari para pegawai untuk tidak melakukan kecurangan agar fraud kredit fiktif dapat di minimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing* (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi : Jakarta
- Fahmi, Irfan. 2010. *Manajemen Risiko* : Teori, Kasus dan Solusi. Alfabeta :Bandung
- Mukhsnrofi, 2008. Metode Pencegahan Fraud (Online).([http://mukhsnrofi.wordpress.com / 2008 / 11 / 04 / metode – pencegahan – fraud – kecurangan /](http://mukhsnrofi.wordpress.com/2008/11/04/metode-pencegahan-fraud-kecurangan/) diakses 2 April 2012
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6*. Salemba Empat : Jakarta
- Sawyer, L.B., Dittenhofer, and Scheiner J.H. 2002. *Sawyer Internal Auditing*. Salemba Empat : Jakarta
- Sedamayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama : Bandung
- Simbolon, H. A. 2010. *Seluk Beluk Fraud dan Cara Mengatasinya* (Online). ([http://akuntansibisnis.wordpress.com / 2010 / 12 / 22 / mengupas – seluk – beluk – fraud – dan – cara – mengatasinya /](http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/12/22/mengupas-seluk-beluk-fraud-dan-cara-mengatasinya/) diakses Maret 2012
- Singleton, Hall. 2007. *Information Technology Auditing Investigatif*. Salemba Empat : Jakarta
- Tunggal, A. W. 2008. *Pengantar Fraud Auditing*. Havarindo : Bandung
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

LAMPIRAN

DATA MENTAH

NO	Kinerja Auditor Internal						RATA-RATA
	P1	P2	P3	P4	P5	JUMLAH	
1	4	3	4	4	2	17	3,40
2	4	2	4	2	5	17	3,40
3	2	2	2	5	5	16	3,20
4	2	4	3	5	5	19	3,80
5	4	2	2	4	5	17	3,40
6	3	2	2	4	4	15	3,00
7	2	4	2	2	2	12	2,40
8	2	2	5	5	5	19	3,80
9	2	2	2	2	2	10	2,00
10	4	2	4	4	2	16	3,20
11	4	3	3	2	2	14	2,80
12	2	2	2	4	4	14	2,80
13	2	2	2	2	2	10	2,00
14	5	5	5	5	5	25	5,00
15	4	3	5	5	5	22	4,40
16	4	3	4	4	5	20	4,00
17	5	4	5	4	4	22	4,40
18	5	5	4	5	5	24	4,80
19	5	4	5	4	4	22	4,40
20	4	5	5	4	5	23	4,60
21	5	4	4	4	2	19	3,80
22	4	2	2	5	4	17	3,40
23	5	2	4	5	2	18	3,60
24	4	3	2	5	5	19	3,80
25	2	1	1	2	4	10	2,00
26	5	3	2	4	4	18	3,60
27	4	4	3	4	2	17	3,40

NO	Pencegahan Fraud Krdit Fiktif											RATA- RATA
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLAH	
1	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	45	4,50
2	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	43	4,30
3	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	43	4,30
4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	45	4,50
5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	46	4,60
6	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	45	4,50
7	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	30	3,00
8	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	43	4,30
9	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	30	3,00
10	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	46	4,60
11	5	5	3	3	5	5	5	4	4	3	42	4,20
12	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	46	4,60
13	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	40	4,00
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
16	5	5	5	2	5	5	4	4	2	4	41	4,10
17	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	47	4,70
18	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	4,70
19	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46	4,60
20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	4,90
21	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	46	4,60
22	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	46	4,60
23	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	46	4,60
24	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	44	4,40
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,00
26	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49	4,90
27	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	45	4,50

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Auditor Internal	27	2,00	5,00	94,40	3,4963	,82345
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif	27	3,00	5,00	120,00	4,4444	,49094
Valid N (listwise)	27					

Hasil Uji Validitas Dan Realibility Kinerja Auditor Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,710	5

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kinerja Auditor Internal 1	13,85	11,593	,493	,652
Kinerja Auditor Internal 2	14,52	11,798	,502	,649
Kinerja Auditor Internal 3	14,22	10,410	,587	,609
Kinerja Auditor Internal 4	13,59	11,635	,531	,639
Kinerja Auditor Internal 5	13,74	12,738	,463	,749

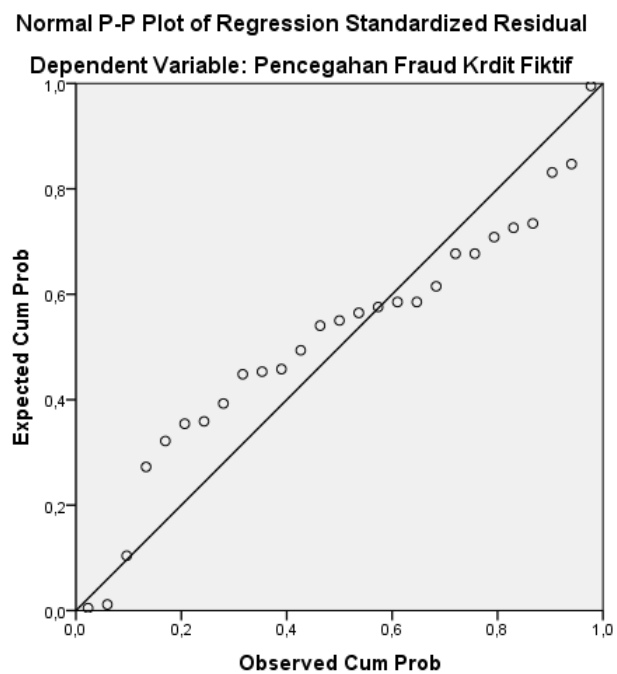
Hasil uji validitas dan realibility Pencegahan Fraud Krdit Fiktif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,769	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 1	39,63	21,473	,535	,748
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 2	39,74	21,892	,449	,770
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 3	39,93	22,071	,407	,775
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 4	40,44	18,487	,336	,781
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 5	39,96	17,960	,628	,719
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 6	39,81	20,311	,535	,740
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 7	39,89	19,795	,615	,731
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 8	40,22	20,487	,449	,748
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 9	40,22	19,949	,394	,755
Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 10	40,15	17,823	,631	,718

Hasil Uji Asumsi Klasik

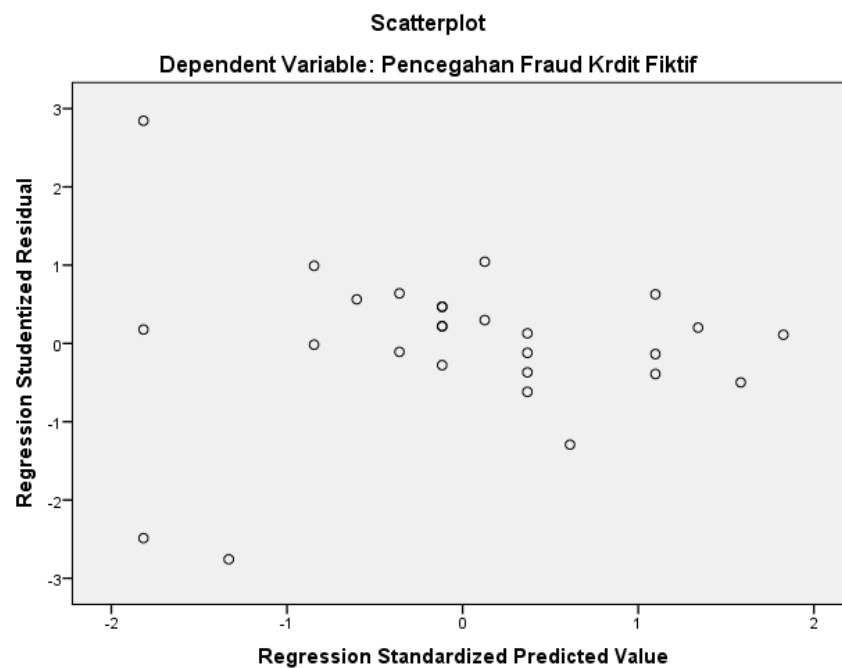
Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Auditor Internal	1,000	1,000

Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Hipotesis

- Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,250	,351		9,268	,000
	Kinerja Auditor Internal	,342	,098	,573	3,497	,002

- **Uji R Square (R^2)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,302	,41027

a. Predictors: (Constant), Kinerja Auditor Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud Krdit Fiktif

LAMPIRAN

DATA RESPONDEN DAN

TAGGAPAN RESPONDEN

USIA

		Fr	P	Valid	Cumul
		equency	ercent	Percent	ative Percent
Valid	2	2	7		
	2 tahun		,4	7,4	7,4
	3	2	7		
	3 tahun		,4	7,4	14,8
	4	3	1		
	4 tahun		1,1	11,1	25,9
	5	5	1		
	5 tahun		8,5	18,5	44,4
	6	2	7		
	6 tahun		,4	7,4	51,9
	7	1	3		
	7 tahun		,7	3,7	55,6
	8	3	1		
	8 tahun		1,1	11,1	66,7
	9	1	3		
	9 tahun		,7	3,7	70,4
	10	1	3		
	10 tahun		,7	3,7	74,1
	11	1	3		
	11 tahun		,7	3,7	77,8
	12	1	3		
	12 tahun		,7	3,7	81,5
Total	13	2	7		
	13 tahun		,4	7,4	88,9
	14	1	3		
	14 tahun		,7	3,7	92,6
	15	1	3		
	15 tahun		,7	3,7	96,3
	16	1	3		
	16 tahun		,7	3,7	100,0
Total		27	100,0	100,0	

JENIS KELAMIN

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
valid ria	13	48,1	48,1	
anita	14	51,9	51,9	100,0
otal	27	100,0	100,0	

LAMA BEKERJA

		Fr	P	Valid	Cumul
		equency	ercent	Percent	ative Percent
valid	1 tahun	4	14,8	14,8	14,8
	2 tahun	7	25,9	25,9	40,7
	3 tahun	7	25,9	25,9	66,7
	4 tahun	1	3,7	3,7	70,4
	6 tahun	1	3,7	3,7	74,1
	7 tahun	2	7,4	7,4	81,5
	8 tahun	4	14,8	14,8	96,3
	9 tahun	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

PENDIDIKAN TERAKHIR

		Fr	P	Valid	Cumul
		equency	ercent	Percent	ative Percent
valid	3	7	25,9	25,9	25,9
	1	20	74,1	74,1	100,0
Total		27	100,0	100,0	

1. Tanggapan Responden Pengaruh Time Pressure (X1)

Kinerja Auditor Internal 1				
	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
Valid	8	29,6	29,6	29,6
	1	3,7	3,7	33,3
	11	40,7	40,7	74,1
	7	25,9	25,9	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Kinerja Auditor Internal 2

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
Valid	1	3,7	3,7	3,7
	11	40,7	40,7	44,4
	6	22,2	22,2	66,7
	6	22,2	22,2	88,9
	3	11,1	11,1	100,0
total	27	100,0	100,0	

Kinerja Auditor Internal 3

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
Valid	1	3,7	3,7	3,7
	10	37,0	37,0	40,7
	3	11,1	11,1	51,9
	7	25,9	25,9	77,8
	6	22,2	22,2	100,0
total	27	100,0	100,0	

Kinerja Auditor Internal 4

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
valid	6	22,2	22,2	22,2
	12	44,4	44,4	66,7
	9	33,3	33,3	100,0
total	27	100,0	100,0	

Kinerja Auditor Internal 5

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
valid	9	33,3	33,3	33,3
	7	25,9	25,9	59,3
	11	40,7	40,7	100,0
total	27	100,0	100,0	

2. Tanggapan Responden Pencegahan Fraud Krdit Fiktif (Y)

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 1

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
valid	1	3,7	3,7	3,7

	3	1 1,1	11,1	14,8
	23	8 5,2	85,2	100,0
total	27	1 100,0	100,0	

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 2

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
valid	1	3 ,7	3,7	3,7
	1	3 ,7	3,7	7,4
	3	1 1,1	11,1	18,5
	22	8 1,5	81,5	100,0
total	27	1 100,0	100,0	

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 3

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
valid	4	14,8	14,8	14,8
	5	18,5	33,3	33,3
	18	66,7	100,0	100,0
	27	100,0	100,0	100,0
total				

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 4

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
valid	7	25,9	25,9	25,9
	2	7,4	33,3	33,3
	2	7,4	40,7	40,7
	16	59,3	100,0	100,0
total	27	100,0	100,0	100,0

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 5

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
valid	2	7 ,4	7,4	7,4
	3	1 1,1	11,1	18,5
	2	7 ,4	7,4	25,9
	20	7 4,1	74,1	100,0
total	27	1 100,0	100,0	

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 6

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
alid	3	1 1,1	11,1	11,1
	4	1 4,8	14,8	25,9
	20	7 4,1	74,1	100,0
otal	27	1 00,0	100,0	

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 7

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
alid	3	1 1,1	11,1	11,1
	6	2 2,2	22,2	33,3
	18	6 6,7	66,7	100,0
otal	27	1 00,0	100,0	

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 8

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
alid	5	1 8,5	18,5	18,5
	11	4 0,7	40,7	59,3
	11	4 0,7	40,7	100,0

		1	
otal	27	00,0	100,0

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 9

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
alid	2	7 ,4	7,4	7,4
	3	1 1,1	11,1	18,5
	9	3 3,3	33,3	51,9
	13	4 8,1	48,1	100,0
otal	27	1 00,0	100,0	

Pencegahan Fraud Krdit Fiktif 10

	Fr equency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
alid	3	1 1,1	11,1	11,1
	1	3 ,7	3,7	14,8
	8	2 9,6	29,6	44,4
	15	5 5,6	55,6	100,0
otal	27	1 00,0	100,0	



Bank Muamalat



SURAT KETERANGAN

Nomor : 379 /BMI/C-MKS/XI/2017

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Makassar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Andi Wawing Sriani**
Stambuk : 105730434913
Jurusan : Akuntansi S1
Telepon : 085244568426

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Bank Muamalat Cabang Makasar dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ **Analisis Kinerja Auditor Internal dalam Mencegah Terjadinya Fraud Kredit Fiktif pada PT. Bank Muamalat Cabang Makassar**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar, 08 Desember 2017 M
19 Rabiul Awal 149 H

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Cabang Makassar



Hadidjah Samad
Branch Manager

BIODATA PENULIS



ANDI WAWING SRIANI lahir di kabupaten soppeng tepatnya di desa kebo kecamatan lilirilau pada hari sabtu tanggal 21 september 1996. Anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan dari H.Andi Tahir dan HJ.Andi Asirah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 1

Ngapa di Kecamatan Ngapa kabupaten kolaka utara pada tahun 2007. Pada tahun itu juga penelitinya melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Watunohu Kecamatan Watunohu Kabupaten Koalaka Utara dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pakue kecamatan pakue Induk 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis pada Program Studi Akuntansi.

